

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, melalui proses pembelajaran aktif untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yaitu perubahan perilaku yang diharapkan terjadi setelah siswa belajar. Upaya yang dilakukan manusia agar mencapai tujuan pendidikan dapat terwujud adalah dengan menempuh pendidikan di sekolah. Di sekolah inilah, para siswa akan mempelajari berbagai mata pelajaran guna memperoleh berbagai keterampilan atau kemampuan yang akan menjadi bekal mereka nantinya untuk berbaur di dalam masyarakat.

Peran serta lembaga pendidikan sangatlah penting untuk mendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan suatu bangsa, baik pendidikan formal atau pun pendidikan non formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam mencerdaskan putra putri bangsa. Pada lembaga pendidikan formal materi yang diajarkan sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan. Trianto (2013: 15) menyatakan, “Kurikulum merupakan aktifitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk juga proses belajar mengajar, mengatur strategi dalam pembelajaran, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sejenisnya”.

Proses interaksi edukatif di sekolah yang merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik merupakan kegiatan yang paling pokok. Slameto (2010: 1) mengatakan bahwa Salah satu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Mustaqim dan Wahib (2010: 62)

menejelaskan lebih lanjut bahwa dalam proses belajar siswa mengalami proses mental yang aktif. Pada tingkat permulaan aktivitas itu masih belum teratur, banyak kesalahan dan permasalahan yang timbul ketika proses pembelajaran. Purwanto (2013: 107) menyampaikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah faktor psikologis yang akan menyebabkan menurunnya minat dan kepercayaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan berbagai mata pelajaran kedalam tema. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif yaitu pendekatan saintifik dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa dan menuntut siswa lebih aktif. Pembelajaran tematik integratif didukung peran guru juga. Guru harus memiliki wawasan luas, mempunyai kreaatifitas tinggi, dan keterampilan untuk meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif salah satu mata pelajaran yang di integrasikan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013:137) Salah satu tema yang ada dalam tematik integratif yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tema 1 yang terdiri 4 sub tema salah satunya yaitu subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku terdiri dari 6 pembelajaran.

Pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku muatan mata pelajaran IPS dan PPKn, dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.2 Mengidentifikasi keberagaman sosial ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang, dan muatan PPKn dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Materi yang terkait

antara muatan IPS dan PPKn yaitu mempelajari sumber daya alam dengan potensi geografis lingkungan dan cara atau sikap dalam memanfaatkan sumber daya alam. Dengan tujuan yang dicapai siswa yaitu siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan tentang keberagaman yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara pada 30 Agustus 2018 yang dilakukan dengan guru kelas IV SD 5 Jepang, diperoleh informasi bahwa masih rendahnya rasa percaya diri siswa kelas IV dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan rasa percaya diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran masih belum muncul, hal ini dibuktikan dari kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang takut untuk bertanya, menjawab sampai menyampaikan pendapatnya. Bahkan guru kelas IV menyebutkan ada beberapa siswa dengan inisial JNT dan MA ketika sedang terjadi kegiatan berkelompok dengan teman-temannya secara heterogen, JNT dan MA masih terlihat canggung sampai kurang percaya diri berada dalam kelompok tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh rasa minder karena siswa ditempatkan dikelompok yang mayoritas tidak dikenalnya secara mendalam atau karena memang siswa tersebut sudah mempunyai rasa percaya diri yang rendah dikarenakan rasa malu yang tinggi serta belum bisanya beradaptasi dengan bekerjasama dalam suatu kelompok. Sedangkan rasa takut, minder dan malu merupakan salah satu kelemahan yang dapat mengurangi percaya diri.

Siswa kelas IV SD 5 Jepang ketika pembelajaran berlangsung merasa kurang percaya diri seperti bertanya masih ragu-ragu, siswa juga belum bisa mengungkapkan pendapatnya dengan lancar, siswa juga masih merasa malu ketika menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga menceritakan bahwa siswa lebih suka untuk melakukan kegiatan atau proses pembelajaran yang bersifat aktif bergerak dan menggunakan media ketika proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan terasa menyenangkan dan tidak merasa bosan, walaupun memang beberapa dari siswa masih terhambat dengan kurangnya rasa percaya diri

dalam kegiatan pembelajaran. Dan juga rendahnya percaya diri siswa dipicu karena adanya rasa malu akan pergaulan di dalam kelas, rasa minder dengan teman-temannya sehingga muncul rasa kurang percaya diri di dalam dirinya.

Penggunaan model dan media juga minim dalam proses pembelajaran serta masih berpusatnya pembelajaran pada guru, hal ini juga menjadi salah satu penyebab kurang termotivasinya siswa dan kurang minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berimbas pada rendahnya percaya diri. Model serta media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan guna memunculkan kegiatan menyenangkan bagi para siswa, mampu menumbuhkan percaya diri siswa terutama dalam aspek yakin dengan kemampuan diri sendiri, berani melakukan sesuatu yang positif, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

Fokus masalah yang terdapat dalam pembelajaran tematik diantaranya adalah siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa merasa minder dengan temannya yang lebih pintar, siswa merasa takut sebelum mencoba seperti bertanya, menjawab atau bahkan memberikan pendapatnya, dan rasa percaya diri siswa dalam melakukan kegiatan di dalam kelas yang tergolong rendah. Hal-hal tersebut merupakan pencerminan dari percaya diri, sehingga dapat dikatakan secara umum bahwa percaya diri siswa belum terpenuhi sepenuhnya. Aspek-aspek rasa percaya diri yang belum dicapai di kelas IV SD 5 Jepang antara lain yaitu Berani bertanya tanpa ragu-ragu, mengungkapkan pendapat dengan lantang, menjawab pertanyaan tanpa dipaksa, tidak merasa malu untuk melakukan sesuatu, dan tidak gemetar saat menjawab

Upaya meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui berbagai model pembelajaran. Salah satu alternative model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran GI (*Group Investigation*). Shoimin (2014: 80-82) model pembelajaran GI (*Group Investigation*) adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana

siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Penelitian ini menggunakan model GI (*Group Investigation*) yang berfokus pada muatan IPS dan PPKn. Siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) diberikan situasi untuk menumbuhkan percaya dirinya, siswa melakukan kegiatan berkelompok dengan materi yang diberikan menggunakan sistem kemandirian dalam memecahkan masalah sehingga diharapkan mampu meningkatkan aspek-aspek percaya diri terutama dalam aspek keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, kemandirian, memiliki rasa positif terhadap dirinya, dan keberanian dalam bertindak.

Peneliti menggunakan media *Short Card* untuk mendukung peningkatan percaya diri siswa. Penggunaan media sangat mendukung proses pembelajaran. Media *Short Card* dirancang agar siswa dapat memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media *Short Card* pada pembelajaran berupa kartu pendek yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa dengan di rangkum kedalam sebuah kuis. Media *Short Card* juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi, menarik perhatian siswa agar tetap fokus dan senang dalam pembelajaran, dan tentunya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Media *Short Card* dapat membantu menumbuhkan percaya diri siswa. Rasa ingin tahu serta ketertarikan siswa kemudian ditindak lanjuti melalui kegiatan berdiskusi dengan penerapan model GI (*Group Investigation*).

Melalui model pembelajaran GI (*Group Investigation*) dengan berbantuan media papan putar diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, sehingga dapat meningkatkan percaya diri siswa, terutama pada Tema 1 Indahya Kebersamaan. Aspek-aspek percaya diri yang diharapkan dapat meningkat antara lain yaitu Berani bertanya tanpa ragu-ragu, mengungkapkan pendapat dengan lincer, menjawab pertanyaan tanpa dipaksa,

tidak merasa malu untuk melakukan sesuatu, dan tidak gemetar saat menjawab. Penggunaan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) dan media *Short Card* pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan dipilih karena subtema ini terdapat kegiatan unjuk diri yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dan Kebersamaan dalam Keberagaman dengan berfokus pada muatan IPS dan PPKn.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Muhamad pada tahun 2016 menunjukkan pra-penelitian diperoleh rata-rata 30,76, nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 67,50, pada siklus II nilai rata-rata mengalami kenaikan dengan nilai 79,5, pada siklus III mengalami peningkatan pula dengan nilai 86,33.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti telah mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan Percaya Diri Siswa melalui Model GI (*Group Investigation*) Berbantuan Media *Short Card* pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD 5 Jepang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan guru dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui model GI (*Group Investigation*) berbantuan media *Short Card* Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD 5 Jepang?
2. Bagaimana peningkatan percaya diri siswa melalui model GI (*Group Investigation*) berbantuan media *Short Card* pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD 5 Jepang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan keterampilan guru dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui model GI (*Group Investigation*) berbantuan media *Short Card* pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD 5 Jepang.
2. Mendiskripsikan peningkatan percaya diri siswa melalui model GI (*Group Investigation*) berbantuan media *Short Card* pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SD 5 Jepang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Pada penelitian tindakan kelas yang berjudul penerapan model GI (*Group Investigation*) untuk meningkatkan percaya diri siswa berbantuan media *Short Card* diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Manfaat penelitian bagi sekolah diharapkan dapat menjadikan sekolah untuk mengembangkan fasilitas dalam meningkatkan mutu pendidikan yang efektif sehingga akan meningkatnya prestasi belajar siswa di sekolah.
- b) Manfaat penelitian bagi guru diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan diharapkan guru selalu mengevaluasi kegiatan pembelajaran supaya lebih baik dalam mengajar.
- c) Manfaat penelitian bagi siswa diharapkan dapat mengembangkan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, siswa dapat percaya diri serta meningkatnya pemahaman siswa dalam pembelajaran.
- d) Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi pembaca dan lingkungan di sekitar sebagai bahan referensi dari penelitian.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada peningkatan percaya diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*). Berbantuan

media *Short Card* pada siswa kelas IV SD 5 Jepang semester 2. Penelitian ini diterapkan pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsa dan Kebersamaan dalam Keberagaman dengan terfokus pada muatan IPS dan PPKn. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai berikut.

#### 1. **Kompetensi Inti (KI)**

- a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- c) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- d) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### 2. **Kompetensi Dasar (KD)**

Kompetensi Dasar PPKn

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Kompetensi Dasar IPS

3.2 Mengidentifikasi keberagaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai



identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

## **F. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional dalam penelitian ini meliputi percaya diri, model pembelajaran GI (*Group Investigation*), media *Short Card*, keterampilan guru, dan muatan pelajaran.

### **1. Percaya Diri**

Percaya diri adalah sikap percaya terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh masing-masing individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Percaya diri tidak hanya berupa sikap percaya bahwa dirinya bisa namun juga sikap yang dapat menunjukkan bahwa seorang individu itu bisa dan mampu dalam hal intelektualnya juga. Sikap percaya diri dapat diukur dengan melihat indikator yang dijadikan tolak ukur, diantaranya yaitu yakin dengan kemampuan sendiri, berani melakukan sesuatu hal yang positif, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal.

### **2. Model *Group Investigation***

Model GI (*Group Investigation*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan yang membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai dengan lima siswa secara heterogen, baik dalam hal intelektualnya, jenis kelamin, ras, agama, maupun etnis. Dalam model ini siswa diberikan masalah yang harus mereka pecahkan bersama dengan kelompok lalu mempresentasikannya di depan kelompok lain. Langkah-langkah dalam model GI (*Group Investigation*) sebagai berikut : 1) Penyajian kelompok. 2) Penjelasan tugas. 3) Pengundian materi. 4) Diskusi kelompok. 5) Penyampaian hasil pembahasan. 6) Tanggapan kelompok lain. 7) Klarifikasi oleh guru. 8) Evaluasi.

### **3. Media *Short Card***

Media sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi kepada

siswa. Media dibedakan berdasarkan 3 jenis, yaitu : 1) Media Grafis. 2) Media Audio. 3) Multimedia.

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran tersebut penggunaan media *Short Card* pada penelitian ini merupakan jenis media pembelajaran dua dimensi yang berupa media berbasis visual. Media dua dimensi adalah alat yang hanya mempunyai panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar. Media dua dimensi meliputi grafis, bentuk papan, dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi. Media *Short Card* merupakan media dua dimensi yang berbentuk visual yang nantinya akan menjadi alat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan percaya diri.

#### **4. Keterampilan Guru**

Keterampilan guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan struktur dan fokus yang memperoleh hasil optimal dan sejauh mana kemampuan guru mampu menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Keterampilan dasar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Hal tersebut juga menunjang proses pembelajaran menuju proses pendidikan yang efektif dan efisien.

#### **5. Tema, Sub Tema, dan Muatan Pelajaran**

Tema adalah gagasan pokok yang menjadi ciri khas pada kurikulum 2013 dimana setiap buku pelajaran sudah dibagi-bagi per tema. Peneliti mengambil tema 1 yaitu Indahnya Kebersamaan muatan pelajaran IPS dan PPKn. Materi yang terkandung dalam IPS dan PPKn adalah mengenai keberagaman yang ada di Indonesia. Subtema Keberagaman Budaya Bangsa merupakan subtema yang ada dalam kurikulum 2013 kelas IV tema 1 yang mempunyai berbagai muatan antara lain Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKn, dan SBDP. Penelitian ini pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa difokuskan pada muatan

PPKn dengan materi dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, social, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan, dan muatan IPS dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Mengidentifikasi keberagaman social, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

